

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak saja bagi perusahaan, tapi juga bagi investor. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Hery (2015:113)

Hery (2015:113) mengatakan bahwa menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industry yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Selain itu, dengan

melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Secara umum bahwa tujuan dari setiap bisnis atau perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan profit bagi para pemegang saham baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi dan memaksimalkan kekayaan tersebut dapat diartikan sebagai mencari keuntungan.

Investor atau bisa di sebut pemegang saham, kreditor yang berminat untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi perform atau kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur. Dengan kata lain, setelah mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan seorang investor dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak atau menjual sahamnya yang telah ada dalam perusahaan tersebut. Maka Pengukuran kinerja sangatlah penting dimana pengukuran kinerja itu sendiri sudah mendapat perhatian sejak lama yakni sejak kapitalisme industri itu dimulai.

Posisi dan kinerja perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perlu dikethui agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Sedangkan kelemahan perlu diketahui untuk diperbaiki. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan

misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. (Sugiono: 2016, hlm:1).

Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio kemudian muncullah pendekatan baru yang disebut *EVA (Economic Value Added)*. Menurut Rudianto dalam (Endang, 2016) *EVA* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost Of Capital*). *EVA* sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Di dalam konsep *EVA* memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan.

Apabila nilai *EVA* suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. Return pemegang saham akan menyangkut dengan prestasi perusahaan di masa depan, karena harga saham dan juga deviden yang diharapkan oleh pemodal merupakan nilai intrinsik yang menunjukkan prestasi dan resiko saham tersebut di masa yang akan datang.

Sebagaimana dalam surah Al-jumu'ah ayat 10 dibawah ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Dari ayat tersebut dapat maknai sebagai dorongan bagi setiap manusia untuk melakukan perjalanan usaha. Dalam dunia modern seperti sekarang ini siapapun lebih mudah menjalankan usaha dengan kemajuan teknologi yang menunjang hal itu.

Persaingan yang terjadi menuntut setiap perusahaan baik yang baru berdiri maupun yang telah berdiri sejak lama untuk selalu mengembangkan strategi agar dapat mempertahankan perusahaan. Berbagai produk-produk teknologi komunikasi terbaru selalu muncul setiap waktu dari tiap-tiap perusahaan komunikasi, mengeluarkan produk teknologi komunikasi baru yang lebih nyaman dan canggih merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi untuk dapat merebut pasar. Karena tujuan utama didirikan perusahaan selaku entitas bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk kelangsungan usaha. Selain itu, upaya tersebut juga diharapkan dapat menciptakan peningkatan kinerja keuangan yang senantiasa baik agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan.

Dengan adanya persaingan yang ketat di antara perusahaan-perusahaan telekomunikasi, terdapat risiko persaingan usaha yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Bagaimana tidak, saat ini perusahaan-

perusahaan telekomunikasi sedang mengeluarkan inovasi sebagai suatu strategi agar dapat menarik hati pelanggan atau konsumen. Selain itu, perang tarif pun dilakukan meskipun tidak semua perusahaan telekomunikasi ikut terlibat. Dari berita tersebut dapat disimpulkan bahwa persaingan yang ketat bisa jadi akan menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat, seperti melakukan monopoli. Dan ini juga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Bisa jadi performa perusahaan menurun jika manajer keuangan tidak mengambil keputusan secara tepat. Hal tersebut juga akan membuat investor berpikir ulang jika akan menanamkan sahamnya.

Tujuan utama perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi adalah mengoptimalkan kinerja dengan cara memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Maka dari itu penelitian ini mengambil perusahaan telekomunikasi *go public* sebagai objek penelitiannya agar dapat diketahui perusahaan manakah yang terbaik jika dilihat dari kinerja keuangannya. Terdapat 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, Bakrie Telecom Tbk (BTCL), XL Axiata Tbk (EXCL), Smartfren Telecom Tbk (FREN), Indosat Tbk (ISAT), Telekomunikasi Indonesai Tbk (TLKM).

Perusahaan telkomunikasi yang terpilih harus memiliki likuiditas yang tinggi, nilai kapasitas pasar yang besar, dan merupakan saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik, serta termasuk dalam saham Syariah.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Studi *Economic Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan**

Periode 2015-2017 Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah, bagaimana analisis metode *Economic Value Added* terhadap kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan Indosat Tbk.?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tadi, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah, untuk mengetahui analisis metode *Economic Value Added* terhadap kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan Indosat Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian, terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yang mana manfaat Teoritis ialah, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi Ilmu Ekonomi khususnya Akuntansi Keuangan di bidang pasar modal, serta dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam bidang dan kajian yang sama.

Sementara manfaat praktis terbagi lagi menjadi tiga yaitu, manfaat bagi peneliti, peneliti lain dan bagi perusahaan. Manfaat bagi peneliti ialah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *EVA*. Dan dalam akademik dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Bagi peneliti lain bermanfaat untuk Investor / pemegang saham dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan masukan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam strategi penciptaan nilai perusahaan bagi pemegang saham atau investor. Dapat memberikan gambaran kepada pengelola tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

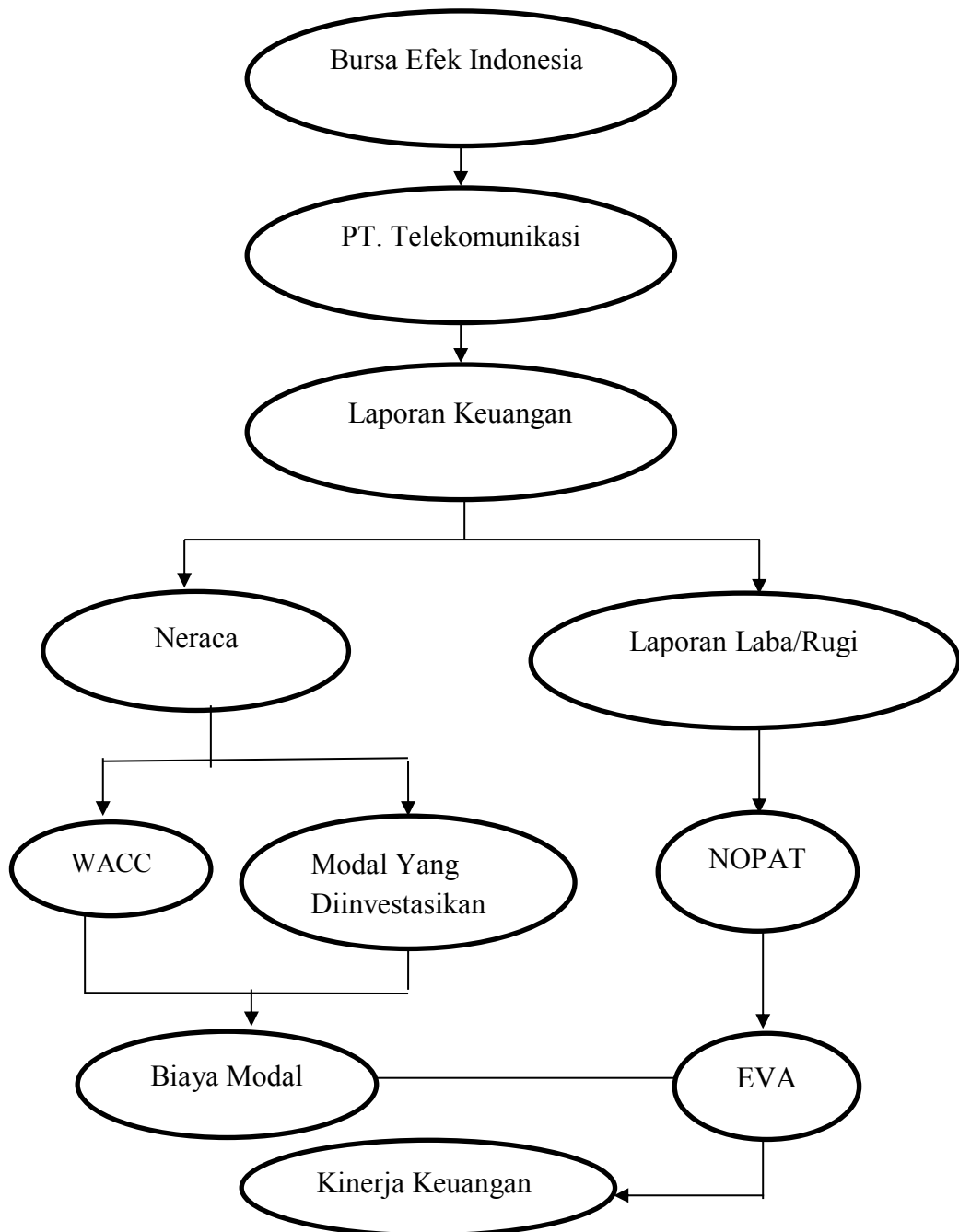
1. Kinerja Keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas suatu organisasi, bagan organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil dari kinerja pada waktunya serta penghargaan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.
3. Nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added-EVA*) yaitu, salah satu cara mengukur kinerja operasional perusahaan yang memadukan perhitungan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemelik perusahaan. (David Wijata, 2017)

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *Economic Value Added (EVA)* pada Perusahaan Telekomunikasi, sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.



Sumber: Buku Suropto

Gambar diatas akan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengukuran Kinerja Keuangan terhadap Analisis *EVA* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan pengaruh personal. Skripsi yang diteliti oleh peneneliti adalah **Studi *Economic Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan Periode 2015-2017 Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia**. Setelah penulis melakukan penelusuran kajian penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah beberapa judul yang diteliti oleh :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Universitas	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Annisa Tamba/ A22108931/ Universitas Hasanudin Makasar	Analisi Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan EVA (<i>Economic Value Added</i>) Dan MVA (<i>Marker Value Added</i>) Pada Bank Yang Go Publik	Kuantitatif	Pada Bank Mandiri, BNI, BRI Memiliki Nilai EVA Yang Potitif Dan Nilai MVA, Meliki Nilai Positif
2.	Muthia Sari/ Universitas Lampung	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Kualitatif	Pada Penelitian Ini Dari Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013 Memiliki Nilai Tambah Ekonomi atau EVA > 0
3.	Irena Neysa Adiguna, Sri	Analisis kinerja keuangan dengan	Kualitatif	Pada Penelitian Ini Perusahaan

	Murni, Dan Johan Tumiwa/ Universita Sam Ratulangi	menggunakan metode economic value added (EVA) pada perusahaan plastik dan kemasan yan terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015		Yang Menghasilkan Nilai EVA Negatif Yaitu PT Argha Karga Prima Industri Tbk, PT. Berlina Tbk, PT Indopoly Swakarsa Indutri Tbk, PT Sekawan Intipratama Tbk, dan PT Trias Sentosa Tbk. dan yang Menghasilkan Nilai EVA Positif Hanya PT. Champion Pasific Industri Tbk.
4.	Siti Qonitah/ B. 100090098/ Universitas Muhammadiyah Surakarta	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT Alis Jaya Ciptatama Klatem	Kuantitatif	Pada penelitain ini dihasilkan nilai EVA yang berbeda-beda yaitu, tahun 2008 EVA < 0, 2009 EVA > 0, 2010 EVA < 0. Dda tahun 2011 EVA > 0

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan berbagai teori dan konsep tentang teori metode *EVA*

BAB III: METODE PENELITIAN, didalam metode penelitian ini memuat tentang rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), populasi, sampel, sumber data, variabel dan teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, bagian ini memuat laporan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas, serta saran-saran sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya